

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan mendalami tentang komunikasi politik anggota legislatif perempuan pada Pemilu 2024. Pada dunia politik, peran komunikasi tidak lepas dari kegiatan penyampaian pesan politik sehingga tujuan politik akan tersampaikan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Disiplin ilmu tentang perilaku dan praktik komunikasi yang bersifat politis, mempunyai konsekuensi politik, atau mempengaruhi perilaku politik dikenal sebagai komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan sebagai proses penyampaian simbol-simbol yang membawa pesan politik dari seorang individu atau kelompok kepada orang lain dalam upaya untuk mengubah cara pandang serta sikap dan perilaku.<sup>1</sup>

Saat ini Indonesia sedang memasuki tahun politik. Perlu kita Ketahui bahwa tahun 2024 merupakan tahun pesta demokrasi besar, untuk memilih wakil Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Selain itu pada pemilihan umum tahun ini juga bersamaan dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden,serta pemilihan Kepala Daerah.

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (UU Pemilu Legislatif) serta Undang-undnag No.2 tahun 2008 tentang partai politik menyebutkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia politik sebanyak 30%.<sup>2</sup> Berpatokan dengan UU tesebut maka seluruh partai politik wajib mempunyai anggota perempuan apabila partainya ingin memenangkan kontestasi politik dan tidak didiskualifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Terlibat dalam ranah politik yang didominasi laki-laki semakin menimbulkan kesulitan bagi perempuan. Hal ini dapat memberikan informasi mengenai dominasi laki-laki dalam politik. Terdapat sedikit perubahan dalam keterwakilan perempuan antara tahun 1950 dan pemilu tahun 2004. Selama masa jabatan 1950-1955, perempuan hanya berjumlah 9 orang atau sekitar 3,8% sedangkan laki-laki berjumlah 236 orang atau 96,2%. Dominasi laki-laki juga

---

<sup>1</sup> Nur, E. "Strategi Komunikasi Tim Sukses Pada Kampanye Politik Untuk Memenangkan Calon Legislatif Kota Makassar". *Jurnal Diakom*, 2(1) (2019), 120-128.

<sup>2</sup> Hardiyanti, M. "Optimalisasi Kebijakan Affirmative Action bagi Keterlibatan Perempuan di Lembaga Legislatif dalam Mewujudkan Kebijakan Responsif Gender." *Yustitiabelen*, 8, no. 1(2022), 41-58.

terlihat dari 485 kursi parlemen (88,2%) yang dipegang oleh laki-laki antara tahun 2004 dan 2009; hanya 65 kursi, atau 11,8%, yang dipegang oleh perempuan.<sup>3</sup>

Dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk politik laki-laki tetap memegang posisi penting dalam struktur sosial masyarakat.<sup>4</sup> Salah satu penyebab rendahnya partisipasi perempuan dalam politik adalah banyaknya politisi laki-laki yang masih dianggap lebih mampu dibandingkan perempuan. Bukan hanya politisi laki-laki yang mempercayai hal ini, perempuan juga menganut keyakinan bahwa laki-laki lebih mampu dibandingkan perempuan.<sup>5</sup> Meskipun dominasi laki-laki terus berlanjut dalam setiap pemilu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 telah meningkatkan jumlah perempuan dalam politik. Kuota perempuan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keterwakilan perempuan.<sup>6</sup>

Di kota Kudus, jumlah calon anggota DPRD pada pemilu tahun 2024 ditunjukkan pada tabel berikut:



---

<sup>3</sup> Mukarom, Zaenal. "Perempuan dan Politik: Studi Komunikasi Politik tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2008): 257-270.

<sup>4</sup> Halizah, Luthfia Rahma, dan Ergina Faralita. "Budaya patriarki dan kesetaraan gender." *Wasaka Hukum* 11, no. 1 (2023): 19-32.

<sup>5</sup> Susilo, Muhammad Edy, dan Nurul Latifatun Nisa. "Strategi Komunikasi Politisi Perempuan." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 1 (2019): 54-65.

<sup>6</sup> Syafputri, Ella. "Keterwakilan perempuan di parlemen: perbandingan Indonesia dan Korea Selatan." *Tinjauan Global Selatan* 1, no. 2 (2014): 165-176.

**Tabel 1.1**  
**Data Calon Anggota DPRD di Kabupaten Kudus Periode 2024-2029<sup>7</sup>**

Nomor Urut	PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU	AKRONIM	TOTAL DAFTAR		% PEREMPUAN
			L	P	
1	Partai Kebangkitan Bangsa	PKB	28	17	37,78%
2	Partai Gerakan Indonesia Raya	Partai GERINDRA	30	15	33,33%
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	PDI PERJUANGAN	30	15	33,33%
4	Partai Golongan Karya	Partai GOLKAR	26	18	40,91%
5	Partai Nasdem	Nasdem	28	17	37,78%
6	Partai Buruh	Partai Buruh	11	6	35,29%
7	Partai Gelombang Rakyat Indonesia	GELORA INDONESIA	6	3	33,33%
8	Partai Keadilan Sejahtera	PKS	26	15	36,59%
9	Partai Kebangkitan Nusantara	PKN	5	6	54,55%
10	Partai Hati Nurani Rakyat	HANURA	25	12	32,43%
11	Partai Amanat Nasional	PAN	27	18	40,00%
12	Partai Bulan Bintang	PBB	12	6	33,33%
13	Partai Demokrat	PD	27	18	40,00%
14	Partai Solidaritas Indonesia	PSI	14	8	36,36%
15	Partai Perindo	PERSATUAN INDONESIA	22	14	38,89%
16	Partai Persatuan Pembangunan	PPP	18	11	37,93%
17	Partai Ummat	Partai Ummat	7	5	41,67%
<b>Total</b>			<b>342</b>	<b>204</b>	<b>37,36%</b>

Berdasarkan table 1.1 di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kudus terdapat 204 perempuan yang akan mencalonkan diri sebagai wakil partai politik pada Pemilu Legislatif 2024-2029 dan sudah memenuhi kuota keterwakilan perempuan sebanyak 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan ikut terlibat aktif dalam kontestasi politik.

Meskipun demikian menurut hasil Pemilu 2019, 20 partai politik mampu mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Kudus, dimana 45 anggota parelemen terpilih. Dari 45 anggota hanya terdapat 4 perwakilan dari kaum perempuan. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 yaitu dari 14 partai politik dimana dari 45 anggota yang terpilih hanya terdapat 3 perwakilan perempuan. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya kondisi ini lebih baik. Selain itu, terdapat tren yang berkembang di Kota Kudus mengenai pengakuan terhadap anggota parlemen perempuan. Politisi perempuan juga menyadari beragam fenomena kampanye, seperti penggunaan media sosial hoax dan kampanye konvensional.

Setiap pemilihan umum, terdapat beberapa politisi yang telah menduduki kursi legislatif pada periode sebelumnya dapat mempertahankan kembali kursinya dan terpilih kembali menduduki kursi legislatif. Pada Kabupaten Kudus sendiri hanya ada beberapa

<sup>7</sup> Dokumentasi KPU Kabupaten Kudus

politisi perempuan yang dapat mempertahankan kedudukannya di legislatif.

Hal tersebut disajikan oleh peneliti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Anggota Perempuan DPRD Kabupaten Kudus Periode 2019-2024<sup>8</sup>**

No.	Partai Politik	Nama Politisi	Periode	
			2014-2019	2019-2024
1	Partai Golkar	Hj. Tri Erna Sulistyawati, S.H	V	V
2	PKS	Umi Bariroh, S. Pd	V	V
3	PKB	Siti Rohmah, A. Md. Keb		V
4	PAN	Hj. Endang Kursistiyani, S.S		V

Tabel diatas menunjukkan bahwa mempertahankan kekuasaan juga berlaku bagi perempuan yang terjun dalam dunia politik. Mereka mendapatkan nilai plus tersendiri apabila mereka mampu serta mendapatkan perolehan suara banyak dalam politik sehingga dapat memenangkan kontestasi politik tersebut dan mereka terpilih untuk mendapatkan kursi kembali.

Selain itu, jika di lihat dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu 2024 di tingkat Provinsi Jawa Tengah jumlah data pemilih pada pemilu 2024 sebanyak 28.289.413 dengan rincian 14.175.520 perempuan dan 14.113.893 laki-laki. Sedangkan di Kabupaten Kudus sendiri jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 642.666 terdiri dari 317.891 pemilih laki-laki dan 324.775 pemilih perempuan.<sup>9</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pemilih terbanyak adalah kaum perempuan dan menjadi hal menarik apabila politisi perempuan mampu mnegajak sesama pemilih perempuan untuk memenangkannya pada kontestasi pemilu.

Mengingat kondisi politik seperti ini, perempuan perlu memiliki strategi kemenangannya sendiri. Kajian ini tentunya menarik karenan caleg perempuan tentu saja harus berjuang lebih keras dibandingkan calon legislator laki-laki karena berbagai tantangan yang harus merekan lalui. Berdasarkan fakta-fakta di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi calon

<sup>8</sup> Dokumentasi yang diambil penulis di kutip dari <https://jateng.antaranews.com/>

<sup>9</sup> Gozali Rifqi "DPT Pemilu 2024 di Kudus Ditetapkan 624.666 Pemilih, Mayoritas Perempuan" Diakses pada 1 Mei, 2024. <https://muria.tribunnews.com/2023/06/21/dpt-pemilu-2024-di-kudus-ditetapkan-624666-pemilih-mayoritas-perempuan>

legislatif perempuan dalam pemilihan legislatif serta tak tik komunikasi poltiik yang mereka gunakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh penulis adalah bagaimana perempuan menggunakan teknik komunikasi politik untuk mempertahankan otoritas mereka di lembaga parlemen. Untuk memahami taktik yang digunakan politisi perempuan untuk memegang posisi kewenangannya di DPRD, penulis berkonsentrasi pada anggota DPRD Kabupaten Kudus.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik politisi perempuan dalam mempertahankan kedudukannya di DPRD yang sesungguhnya apabila politisi perempuan dapat mempertahankan kedudukannya lebih dari 1 periode di DPRD, hal itu merupakan keistimewaan tersendiri bagi perempuan.

Peneliti juga akan membahas hambatan yang dialami politisi perempuan dalam melakukan komunikasi politik, sehingga nantinya para politisi perempuan tersebut dapat melaksanakan komunikasi politik sesuai apa yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berkaca pada latar belakang di atas, memang bukan hal mudah bagi perempuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia politik yang rata-rata di dominasi oleh kaum laki-laki. Meski di Indonesia sudah berlaku peraturan mengenai keterwakilan perempuan sebesar 30% dalam pemilu serta memberi peluang untuk kaum perempuan terjun dalam dunia politik, namun belum tentu perempuan tersebut dapat memenangkan kursi di parlemen serta dapat memenangkannya kembali pada periode berikutnya. Berbeda dengan laki-laki yang dapat mempertahankan kedudukannya lebih dari satu periode. Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kudus sendiri meski jumlah politii perempuan masih sedikit dibandingkan dengan laki-laki, terdapat beberapa politisi perempuan yang mampu mempertahankan kedudukannya di parlemen lebih dari 1 periode. Maka dari itu penulis berusaha melakukan identifikasi pada penelitian berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi politik calon legislatif perempuan dalam memperoleh dukungan?
2. Apa dampak yang di hadapi politisi perempuan dalam melakukan strategi komunikasi politiknya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitian dari skripsi ini::

1. Untuk memahami strategi komunikasi politik yang digunakan caleg untuk memperoleh dukungan.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak yang di hadapi politisi perempuan dalam melaksanakan strategi komunikasi politik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi isu-isu yang dihadapi gerakan politisi perempuan di zaman modern dan memajukan pengetahuan di bidang politik.

2. Manfaat Praktis dan Sosial

- a. Bagi peneliti, hasil pembahasan memberi informasi baru tentang bagaimana politisi perempuan berkomunikasi di bidang politik
- b. Bagi politisi, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan oleh actor politik, terutama politisi perempuan yang meluangkan sebagian besar waktunya untuk proses politik untuk mempertahankan status dan kehadiran mereka dalam lembaga parlemen.
- c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai ilmu baru dan sebagai panduan untuk teknik komunikasi politik perempuan.
- d. Bagi peneliti sebelumnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat mengembangkannya dengan berkonsentrasi pada teknik komunikasi politik perempuan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah proses dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang perencanaan yang terlibat dalam menghasilkan tesis ini. Untuk memudahkan eksplorasi, studi deskriptif ini dibagi menjadi lima bagian terkait. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagian Pertama

Dibagian penyusunan proposal skripsi ini diawali dari sampul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yakni bab satu dengan bab lain saling berkesinambungan karena termasuk satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut yakni:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini penulis menguraikan bagan dari latar belakang dari penelitian, mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Teori**

Bab dua berisi mengenai deskripsi dari teori teori yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji. Kerangka teori memaparkan tentang kajian dari Komunikasi Politik Perempuan pada lembaga legislatif, selain itu pada bab dua ini berisi hasil dari penelitian terdahulu/ literatur review berupa kajian hasil penelitian jurnal, artikel maupun skripsi yang berkaitan dalam masalah yang ditulis peneliti serta kerangka berfikir.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab tiga ini peneliti memaparkan dan mengidentifikasi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti. Setting/ lokasi, waktu penelitian dilaksanakan, selanjutnya berisi subyek penelitian sebagai sumber utama data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Selain itu pada bab tiga ini dijelaskan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian keabsahan data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab empat ini peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian, deskripsi temuan, dan analisis data komunikasi politik perempuan.

### **BAB V Penutup**

Bab lima ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dianjurkan dengan berbagai saran yang ditawarkan penulis dalam menyelesaikan masalah penelitian.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti memecahkan masalah, serta lampiran lampiran berisi transkrip wawancara dan dokumentasi yang relevan dari masalah penelitian.